

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melihat dari definisi pendidikan tersebut, dapat kita katakan bahwa pendidikan merupakan hal penting dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Eni dan Tri (2012) mengemukakan bahwa:

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif suatu negara dapat dianggap sebagai suatu negara maju atau negara berkembang dilihat dari pendapatan per kapita, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, serta laju pertumbuhan penduduk. Sementara dari segi kualitatif, suatu negara dikategorikan negara maju apabila terdapat peluang yang sama dalam pendidikan, kesehatan, gizi, hukum dan keadilan, serta kebebasan politik.

Melihat dari segi kualitatif, maka demi pencapaian kemajuan suatu negara dengan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh jika negara memberikan fasilitas pendidikan untuk anak generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan masa depannya sedini mungkin. Sebagaimana Sagala (2010:11) mengatakan bahwa:

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tentu akan sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaran pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sudjana (2005: 67) “Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik”. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, oleh karena itu hasil belajar yang dicapai siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syamsudin (1996: 115) ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketiga faktor tersebut, sebagai berikut.

- (1) *Raw input* ialah siswa dengan segala karakteristiknya seperti IQ, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan, dan lain-lain;
- (2) *instrumental input* ialah masukan instrumental seperti guru, metode, teknik, media, bahan sumber, program, sarana dan prasarana, dan lain-lain;
- (3) *environmemental input* ialah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan sosial, situasi dan keadaan fisik (kampus, sekolah, iklim, letak sekolah, dan sebagainya), kultural, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *instrumental input*, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar siswa, hal itu sesuai dengan pendapat Bruner (Budiningsih, 2005:41) bahwa:

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan dan melakukan variasi dalam penggunaan pendekatan, model dan teknik pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru, siswa dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian awal dengan mewawancarai beberapa guru ekonomi, dalam proses belajar mengajar umumnya guru lebih mementingkan ketercapaian target kurikulum dan kurang memperhatikan penguasaan siswa dalam menerima materi, hal itu akan membuat siswa belajar pasif dan menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang selanjutnya berakibat siswa masih belum bisa memahami berbagai konsep atau materi yang diberikan oleh guru sehingga nilai hasil belajar siswa rendah.

Berikut ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi tentang standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN) pada kelas X SMA Negeri 1 Dayeuhkolot tahun ajaran 2012/2013 :

Tabel 1.1
 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
 Kelas X1 – X5 SMA Negeri 1 Dayeuhkolot
 Tahun Pelajaran 2012/2013

Kls X	Jumlah Siswa	Nilai Min	Nilai Maks	Nilai Rata-rata	Nilai KKM	Siswa Memenuhi KKM	Siswa Tidak Memenuhi KKM
X1	44	53	90	72	70	23	21
X2	45	45	91	70	70	23	22
X3	44	50	92	74	70	25	19
X4	44	48	89	67	70	18	26
X5	44	50	90	69	70	20	24

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua kelas yang perolehan nilai rata-rata ulangan harian pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar ≥ 70 . Dari keseluruhan lima kelas siswa kelas X, perolehan nilai rata-rata yang masih dibawah KKM berjumlah 50,68% (112 siswa). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajarsiswa pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN) dalam mata pelajaran ekonomi kelas X masih rendah.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada siswa akibat proses belajar, maka dalam proses belajar tersebut siswa akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti IQ, bakat khusus, motivasi, minat,

kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti guru, metode, teknik, media, bahan sumber, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian awal, salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Dayeuhkolot seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 adalah kurangnya variasi yang dilakukan oleh para guru dalam mengembangkan model dan teknik pembelajaran yang diterapkan di kelas saat mengajar.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka salah satu usaha yang bisa ditempuh adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Budiwati dan Permana (2010:73) model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran Ekonomi adalah:

- a) Model pembelajaran Kreatif dan Produktif (pengembangan oleh penulis)
- b) Model Pembelajaran Kooperatif
- c) Model Pembelajaran Kontekstual.

Budiwati dan Permana (2010:75) menjelaskan model pembelajaran kreatif dan produktif adalah:

Model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitasnya, sehingga dalam model ini yang lebih dominan berperan adalah siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator, dan evaluator.

Selanjutnya, Budiwati dan Permana (2010:82) menjelaskan model pembelajaran kontekstual adalah:

1. Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.
2. Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kemudian, menurut Isjoni (2010:16) model pembelajaran kooperatif adalah

Suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Ketiga model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan oleh guru sebagai model pembelajaran dalam mata pelajaran Ekonomi. Namun dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam belajar sehingga siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Isjoni (2010:14-15) “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis”. Sebagaimana menurut Trianto (2010:74-75):

Teori konstruktivisme merupakan salah satu dari teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temanya.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam teknik pembelajaran, hal tersebut dikemukakan oleh Lie (Isjoni, 2010:77-80) yang menyebutkan beberapa teknik pembelajaran, diantaranya teknik:

1. Mencari Pasangan (*Make a Mach*)
2. Bertukar Pasangan
3. Berpikir Berpasangan Berempat (*Think Pair Share*)

4. Berkirim Salam dan Soal
5. Kepala Bernomor (*Numbered Heads*)
6. Kepala Bernomor Terstruktur
7. Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)
8. Keliling kelompok
9. Kancing Gemerincing
10. Keliling Kelas
11. Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*)
12. Tari Bambu
13. Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)

Berdasarkan konsep tersebut, maka teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan teknik *two stay two stray* dan teknik *numbered heads together*, kedua teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Teknik *two stay two stray* dan teknik *numbered heads together* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ni Wayan Sri Mahyuni (2013) yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F hitung sebesar 4,832, $p < 0,05$). Hasil belajar kimia dengan model pembelajaran kooperatif *TSTS* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.”, serta penelitian dari Nanik Wijayati, dkk (2008) yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi pembelajaran kimia pokok materi hidrokarbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mengalami peningkatan dari nilai *pre test-nya*. Pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 2,1 menjadi 6,9, sedangkan kelompok kontrol dari 2,3 menjadi 6,2. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Hal ini berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar kimia.”. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dan teknik *numbered heads together*.

Menurut Isjoni (2010:78) teknik “*Two stay two stray* atau dua tinggal dua bertamu adalah suatu teknik yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa membagikan hasil informasi dengan kelompok lain”. Sedangkan Isjoni (2010:78) mendefinisikan teknik “*Numbered heads together* atau penomoran berpikir bersama adalah suatu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat”. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Kemudian, setelah mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing teknik, selanjutnya kedua teknik ini akan penulis bandingkan teknik manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Dengan pembelajaran kooperatif yang menggunakan teknik *two stay two stray* maupun teknik *numbered heads together* diharapkan siswa mampu bekerjasama dengan siswa lain dan dapat memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Isjoni (2010:135), bahwa:

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Pengetahuan itu tidak lagi diperoleh dari gurunya, akan tetapi seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul:

STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* DAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Eksperimen Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dayeuhkolot)

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada hasil *pre-test* hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan teknik *two stay two stray* dengan kelas yang menggunakan teknik *numbered heads together* pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan teknik *two stay two stray* pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan teknik *numbered heads together* pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN), antara kelas yang menggunakan teknik *two stay two stray* dengan kelas yang menggunakan teknik *numbered heads together* setelah diberikan perlakuan (*post-test*). (N-Gain)?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pada hasil *pre-test* hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan teknik *two stay two stray* dengan kelas yang menggunakan teknik *numbered heads together* pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan teknik *two stay two stray* pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan teknik *numbered heads together* pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN), antara kelas yang menggunakan teknik *two stay two stray* dengan kelas yang menggunakan teknik *numbered heads together* setelah diberikan perlakuan (*post-test*). (N-Gain).

1.3.2 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan kita sebagai pelajar mengenai pendidikan di Indonesia, khususnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi,

dan memberikan manfaat di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dan *numbered heads together* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b) Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Ekonomi khususnya.
2. Bagi guru, penelitian ini menjadi masukan dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran yaitu salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dan teknik *numbered heads together* sehingga dapat menggunakannya dalam mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu model dan teknik pembelajaran alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar Ekonomi, karena model pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray* dan *numbered heads together* ini mengajarkan kerja sama dengan teman, bertanya dan bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam kegiatan diskusi sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi penulis, penelitian ini sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan terutama pengetahuan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot. Dan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami karakteristik siswa.